



Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Islam

Yuni Ratna Dewi

Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia Jakarta

*Email korespondensi : ratna.alfiyah7980@gmail.com

Abstract : *Child character education is very important to instill in children from an early age. Parents are the first education for children, therefore parents play an important role in the growth of children's character. The purpose of this study was to analyze the role of parents in instilling children's character education according to Islamic views in Jakarta. This type of research that researchers do uses descriptive qualitative methods. The sampling technique used purposive sampling technique. Data analysis used there are three activity paths, namely data reduction, data display, drawing conclusions. are: first, the exemplary method; Parents first exemplify good character first, such as speaking softly, speaking politely and inviting children to worship together. Second, Habit Method; such as, accustoming children to dispose of trash in its place, washing hands before eating, accustoming children to praying on time and reciting the Koran in non-formal educational institutions. Third, the method of advice and stories; Parents choose stories that contain advice to shape children's character through stories contained in the Qur'an. Fourth, the method of discipline; like children accustomed to sleep on time and pray on time. Fifth, the method of participation; forms of parental participation in the form of physical and non-physical*

Keywords: *The role of parents; child character; Islam*

Abstrak : Pendidikan karakter anak sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Orang tua menjadi Pendidikan pertama untuk anak, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan karakter anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter anak menurut pandangan Islam di Kota Jakarta. Jenis Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan ada tiga jalur kegiatan yaitu data *reduction* (Reduksi Data), data *display* (penyajian data), menarik kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moralitas agamis yang diterapkan oleh orang tua dalam melaksanakan peranannya di Kota Jakarta adalah: pertama, metode keteladanan; orang tua lebih dulu mencontohkan karakter yang baik terlebih dahulu seperti, berkata lembut, berbicara sopan dan mengajak anak untuk beribadah bersama. Kedua, Metode Kebiasaan; seperti, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membiasakan anak untuk sholat tepat waktu dan mengaji di lembaga pendidikan non formal. Ketiga, metode nasihat dan cerita; Orang tua memilih cerita-cerita yang mengandung nasihat untuk membentuk karakter anak melalui cerita yang terkandung dalam Al-Qur'an. Keempat, metode disiplin; seperti anak dibiasakan untuk tidur tepat waktu dan sholat tepat waktu. Kelima, metode partisipasi; bentuk partisipasi orang tua berupa fisik dan non fisik.

Kata kunci: Peran orang tua; karakter anak; Islam

PENDAHULUAN

Karakter disebut juga dengan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter juga dapat merujuk pada tingkah laku atau tingkah laku yang rutin dilakukan atau kebiasaan. Menurut Slamet Suyanto dalam Khaironi (Khaironi, 2017), karakter didefinisikan sebagai nilai, sikap, dan tindakan yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Nilai, sikap, dan tindakan tersebut harus bersumber dari nilai-nilai budaya kebangsaan, agama, dan etnik yang diterima secara luas oleh masyarakat Indonesia untuk mencegah konflik, seperti etis, demokratis, hormat,

bertanggung jawab, amanah, adil, dan peduli.

Pendidikan karakter adalah upaya tulus untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan keyakinan etis. Seseorang yang berkarakter, menurut Thomas Lickona, adalah seseorang yang secara alami menanggapi situasi secara moral dan menunjukkan perilaku ini melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan sifat-sifat mulia lainnya. Untuk menghasilkan generasi manusia yang baik yang akan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan maupun individu penduduk, beberapa negara kini fokus pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai penggunaan yang disengaja dari semua aspek kehidupan sekolah untuk mempromosikan pengembangan karakter yang optimal (upaya yang disengaja dari semua aspek kehidupan sosial untuk berkontribusi pada pengembangan karakter yang optimal) (Dalmeri, 2014).

Menurut (Ainissyifa, 2019) Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui metode yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan betapa pendidik harus sabar dan gigih dalam membangun karakter anak, serta perlu keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dan pengajaran di sekolah. Orang tua adalah guru pertama anak, terutama dalam hal nilai. Orang tua berfungsi sebagai panutan bagi anak-anak mereka serta menjadi instruktur. Oleh karena itu, ia harus dapat menjadi contoh perilaku yang baik bagi anak-anak yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Allah SWT telah memerintahkan bahwa anak-anak harus ditangani dengan hati-hati. Setiap bayi dilahirkan dengan potensi yang diberikan oleh Allah SWT. (HR. Muslim dan Al-Bukhari)

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang membawa petunjuk yang harus meresap ke dalam lingkungan keluarga adalah QS.al-Isra ayat 23: . Dalam ayat ini Allah memberikan petunjuk bagaimana cara beribadah, menanamkan akhlak pada anak, dan mengajarkan anak untuk memiliki aqidah (akhlak). Islam tidak memiliki satu bidang keilmuan pun yang terpisah dari etika Islam. Adab, keteladanan akhlak, dan jihad adalah tiga prinsip utama Islam (Nasihatun, 2019).

Memiliki karakter yang tidak baik dalam usia dini tidak bisa ditoleransi hanya karena dia masih kecil, karakter yang dimiliki anak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya. Pendidikan karakter anak sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak usia dini. Orang tua menjadi Pendidikan pertama untuk anak, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam pertumbuhan karakter anak. Pendidikan karakter yang ditanamkan orang tua dalam diri anak akan menentukan

karakter anak pada saat dewasanya, jika Pendidikan karakter pada usia dini dibentuk dengan baik maka dewasanya pun akan memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penting kiranya untuk dilakukan penelitian yang lebih dalam terhadap peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter anak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis peran orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter anak menurut pandangan Islam di Kota Jakarta.

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data, yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mengacu pada pendapat Miles and Huberman mengemukakan ada tiga jalur kegiatan yaitu data reduction (Reduksi Data), data display (penyajian data), menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga adalah guru pertama anak-anak dalam mengembangkan kepribadian mereka. Pola asuh dan rutinitas yang sering diikuti akan tampak pada kepribadian anak. Keluarga dan orang tua memberi anak-anak pengalaman dunia nyata dalam banyak aspek kehidupan, memberi mereka banyak pengetahuan yang membantu mereka berpikir kritis. dengan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk mengaktualisasikan ide mereka, menghargainya, dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka. Orang tua harus memperhatikan dengan seksama jika mereka ingin memberikan kesempatan atau pengalaman ini kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memahami agar tidak terjadi kesalahan saat menilai anak (Hariyadi & Arliman S, 2018).

Nilai-nilai moralitas agamis yang diterapkan oleh orang tua dalam melaksanakan peranannya di Kota Jakarta adalah:

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode dimana orang tua harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, untuk itu perilaku orang tua akan menjadi teladan untuk anak. Keteladanan yang paling sempurna untuk ditiru adalah keteladanan Rasulullah SAW. Orang tua harus mengajarkan kepada anak untuk membentuk karakternya yaitu melalui keteladanan Rasulullah SAW.

Adapun metode keteladanan yang diterapkan oleh orang tua di Kota Jakarta adalah orang tua lebih dulu mencontohkan karakter yang baik terlebih dahulu seperti, berkata lembut, berbicara sopan dan mengajak anak untuk beribadah bersama.

2. Metode Kebiasaan

Metode kebiasaan selalu diterapkan oleh masyarakat, karena dengan metode kebiasaan anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang sering ia lakukan pada masa kecil. Pembentukan karakter melalui metode pembiasaan yang dilakukan orang tua di Kota Jakarta seperti, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membiasakan anak untuk sholat tepat waktu dan mengaji di lembaga pendidikan non formal.

3. Metode Nasihat dan Cerita

Menurut (Syafaat, 2017), pemberian nasehat adalah suatu metode pendidikan yang memanfaatkan bahasa baik lisan maupun tulisan serta membina komunikasi antara orang tua dan anak. Metode nasihat juga disebut dengan metode cerita. Metode nasihat dan cerita sangat dianjurkan orang tua dalam mendidik anak.

4. Metode Disiplin

Pada hakekatnya disiplin merupakan prasyarat mendasar bagi pembentukan akhlak anak dan pertumbuhan akhlaknya. Upaya orang tua untuk menanamkan kedisiplinan sebaiknya dimulai saat anak masih sangat mudah menerima penguatan positif. Orang tua dapat membantu upaya untuk menegakkan disiplin, tetapi mereka harus tahu bagaimana mendidik anaknya dengan cara menanamkan cita-cita disiplin tanpa menggunakan paksaan (Milanhdara, 2018). Metode disiplin yang diterapkan orang tua di Kota Jakarta seperti anak dibiasakan untuk tidur tepat waktu dan sholat tepat waktu.

5. Metode Partisipasi

Berpartisipasi dalam pendidikan orang tua adalah ekspresi pengetahuan seseorang tentang pendidikan orang tua sebagai lingkungan pertama di mana anak-anak melakukan kegiatan untuk mengembangkan karakter mereka dan mencapai karakter terbaik bagi anak-anak. Salah satu dari lima pendekatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendidik atau mengembangkan kepribadian anak, khususnya dalam lingkungan keluarga, agar tumbuh menjadi orang yang taat, bertakwa, dan bertakwa sepenuhnya kepada Allah SWT. Selain itu, jika kepribadian anak berkembang, ia akan menjadi seorang Muslim sejati, memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Yusmiar, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>
- Dalmeri. (2014). Kata Kunci: Pendidikan karakter, karakter baik, moral, pengembangan karakter 269. *Al Ulum*, 14(1), 271. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=175387&val=6174&title=PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER> (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)
- Hariyadi, & Arliman S, L. (2018). Peran Orangtua Dalam Mengawasi Anak Dalam Mengakses Media Internet Untuk Mewujudkan Perlindungan Hak Anak. *Soumatara Law Review*, 1(2), 267–281. <https://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i2.3716>
- Kamisah. (2017). *PERANAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM KELUARGA DI DUSUN KANJILO KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN GOWA SKRIPSI*. 87(1,2), 149–200.
- Milanhdera, P. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. 3, 124–138.
- Nasihatun, S. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2), 321–336. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>
- Nasiruddin. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 232-.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kauntitatif, Kualitatif dan R&D* (13th ed.). Alfabeta.
- Syafaat, H. M. (2017). *Pedoman dakwah*. Wijaya.
- Widianto, E. (2015). Peran orangtua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 31–3.
- Yusmiar, A. (2015). *Pendidikan anak dalam rumah tangga dalam perspektif Islam*. Satu Nusa.